

EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI SYARIAH DI KOTA BANDA ACEH TAHUN 2011-2015

Rahman Jauhari ^{*1}, Ridwan ^{*2}

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail: rahman_9269@yahoo.com ^{*1}, ridwan.ibrahim@unsyiah.ac.id ^{*2}

Abstrak

This study aims to analyze the efficiency and effectiveness of the use of Working Capital at Sharia Cooperative Banda Aceh city in managing by using the ratio of activity and profitability as a measuring tool, that is comparing the level of net sales with the amount of Working Capital called the ratio of working capital turnover and profit margin (Profit from financing) compared to Working Capital distributed. The research population used is 5 active Sharia cooperatives in Banda Aceh city. The type of data collected collected is secondary, items in the financial statements related to the needs of the analysis. The results showed that the average working capital turnover is very fast, reaching 70.01 times in a year, meaning the faster the turnover the shorter the turnover period of 5 days from the start of the cash invested in the components of working capital until which back into cash. The value of return on investment is rather low, namely the average performance of working capital utilization is 10.62%. This figure is quite effective but less worth the efficiency. In conclusion, there is a difference between the achievement of efficiency and effectiveness in the use of working capital where the average efficiency of the use of working capital is higher than the average working capital usage effectiveness..

Keywords: Efficiency, Effectiveness, and Working Capital.

1. Pendahuluan

Kejadian gempa dan tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 menyebabkan rusaknya semua sendi kehidupan masyarakat termasuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang di dalamnya termasuk koperasi syariah maupun konvensional. Sehubungan dengan perjalanan waktu kerusakan tersebut telah dilakukan upaya pemulihan oleh pemerintah melalui pelimpahan wewenang kepada Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi yang disingkat dengan BRR. BRR melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang salah satunya adalah program perkuatan modal usaha mikro bagi masyarakat yang terkena musibah. Modal usaha untuk pengusaha mikro (masyarakat) disalurkan melalui LKM (Lembaga Keuangan Mikro). LKM tersebut berada dibawah pengendalian koperasi baik yang syariah maupun yang konvensional. Pada tahun 2008 BRR bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala telah mengirim 147 Pengurus dan Manajer LKM untuk ikut pelatihan dan magang ke

BMT (Baitul Maal Tamwil) *best practice* di Jawa Tengah, termasuk di dalamnya Koperasi/LKM Syariah Provinsi Aceh. Dari jumlah 73 Koperasi/LKM Syariah Provinsi Aceh terdapat 25 Koperasi/LKM Syariah yang berada di Kota Banda Aceh.

Namun berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada tahun 2016 dari sejumlah 25 koperasi/LKM syariah hanya ditemukan 7 Koperasi/LKM Syariah yang masih aktif seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Koperasi Syariah Yang Aktif di Kota Banda Aceh

No	Nama Koperasi Syariah	Keterangan
1.	Kopsyah Baiturrahman	Aktif dan berbadan Hukum
2.	Kopsyah BIMA (Bina Insan Mandiri)	Aktif dan berbadan Hukum
3.	Kopsyah Darul Mizan	Aktif dan berbadan Hukum
4.	Kopsyah Surya Madinah	Aktif dan berbadan Hukum
5.	Kopsyah Amanah Nanggroe	Aktif dan berbadan Hukum
6.	Kopsyah Kadin Aceh	Aktif dan berbadan Hukum
7.	Kopsyah Amanah	Aktif dan berbadan Hukum

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa perkembangan koperasi syariah di Kota Banda Aceh sudah mengalami grafik penurunan, dari 25 koperasi/LKM syariah hanya ditemukan 7 koperasi/LKM syariah yang masih aktif dan berbadan hukum.

Sistem koperasi syariah yang fleksibel tersedia fasilitas yang dapat menampung berbagai tingkatan pekerjaan dan lingkup lapangan pekerjaan masyarakat. Kondisi tersebut merupakan suatu nilai tambah di mata masyarakat dan masyarakat merasa aman menggunakan koperasi syariah yang berdasarkan sistem bagi hasil yang adil. Artinya, setiap orang ikut menanggung resiko bersama, dan juga salah satu nilai tambah adalah masyarakat dapat bergabung dengan koperasi syariah dengan harapan yang jelas bahwa nilai uang mereka menjadi halal menurut agama Islam. Masyarakat lebih percaya terutama pada setiap koperasi syariah memiliki dewan pengawas syariah yang ahli dalam ilmu ekonomi maupun agama Islam.

Modal kerja sebagai salah satu sumber daya perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari, dan merupakan komponen penting dibandingkan dengan komponen keuangan lainnya. Modal kerja dalam manajemen merupakan manajemen *current account* yang meliputi aktiva lancar dan hutang lancar. Oleh karena itu pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan finansial manajemen. Pengelolaan tersebut harus dilakukan dengan efisien dan efektif.

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif atau menganggur, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena peluang untuk memperoleh keuntungan tidak

dapat diraih. Sebaliknya, jika modal kerja tidak cukup akan menyebabkan kegagalan satu koperasi.

Menurut Mardiasmo (2001), Efektivitas adalah kontribusi output terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pada dasarnya setiap koperasi yang menjalankan usahanya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja. Modal kerja yang ada diharapkan dapat mencapai target yang telah direncanakan, maka modal kerja yang ada bisa dipergunakan seefisien mungkin sehingga koperasi tidak mengalami kerugian. Manajemen modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, apabila pemenuhan kebutuhan modal kerja melebihi yang diperlukan maka akan mengakibatkan kerugian bagi koperasi yang dianggap sebagai pemborosan pemakaian modal kerja, apalagi modal kerja tersebut berasal dari pinjaman, sehingga dibutuhkan pengaturan perputaran modal kerja untuk mencapai keseimbangan antar modal kerja yang dibutuhkan dengan modal kerja yang tersedia.

Beberapa hasil penelitian terdahulu misalnya Patoyah (2005), melakukan penelitian pada KPRI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Berdasarkan analisis perputaran modal kerja KPRI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tahun 2001-2003 bila dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran modal kerja pada tahun 2001-2003 adalah cukup efisien.

Samsul (2005) melakukan penelitian pada KPRI KANDEPAG Kabupaten Kudus dan menyimpulkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan modal kerja KPRI KANDEPAG Kabupaten Kudus tahun 2002-2004 bila dibandingkan dengan standar pengukuran

yang telah ditetapkan adalah : satu rasio likuiditasnya tidak efisien; rasio aktivitasnya adalah cukup efisien dan rasio rentabilitasnya adalah cukup efisien. Atas hasil penelitian disarankan agar pengelolaan modal kerja KPRI KANDEPAG Kabupaten Kudus diadakan pembaharuan dalam manajemen modal kerja yaitu dengan meningkatkan efektivitas dalam penagihan piutang, terutama piutang yang jatuh tempo. Selain itu koperasi juga dapat mengurangi biaya operasional yang kurang perlu untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang lebih maksimal.

Ernawati (2014) melakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa Margomulyo, Karanganyar, ditinjau dari Rasio Aktivitas untuk *total assets turnover*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover* besarnya angka rasio ini mengalami peningkatan dan penurunan. Dari rasio rentabilitas untuk rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan untuk rentabilitas modal sendiri selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. ditinjau dari Rasio Profitabilitas untuk *gross profit margin* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan untuk *net profit margin* selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan *inventory turnover* menunjukkan perputaran di atas rata-rata sehingga penggunaan modal kerja pada koperasi ini dikatakan efisien. Tetapi dari hasil perhitungan rata-rata *total assets turnover*, *working capital turnover*, rentabilitas ekonomi, rentabilitas sendiri, *gross profit margin*, dan *net profit margin* menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja pada koperasi ini belum efisien.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Koperasi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam "Standar Akuntansi Keuangan" (2009:27.1). Menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasikan pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soku guru perekonomian nasional.

Koperasi sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi rakyat dalam kegiatannya harus berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Hal tersebut terdapat dalam undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang Perkoperasian Bab I pasal 1 ayat (1) yang menyatakan: "*Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas kekeluargaan*".

2.2 Koperasi Syariah

Koperasi syariah secara teknis bisa dikatakan sebagai koperasi yang prinsip, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syariah Islam bersumber dari Al-Quran dan Assunah. Pengertian umum dari koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsi-prinsip syariah, apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia.

2.3 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2011:249). Modal Kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan hutang lancar

Adapun mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan dengan tiga konsep modal kerja yang digunakan (Riyanto, 2008 : 57), yaitu : (1) Konsep Kuantitatif, (2) Konsep Kualitatif, (3) Konsep Fungsional.

2.4 Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Untuk mengukur efisiensi organisasi dan usaha ada beberapa rasio yang dapat digunakan yang didasarkan pada keragaan koperasi yang bersangkutan. Saran yang dapat digunakan adalah neraca dan catatan keragaan lain yang dimiliki koperasi (Setiawan, 2005:41).

2.5 Indikator Efisiensi

Menurut Arsyad (2008:166) indikator efisiensi yang diukur dengan rasio biaya operasional dibandingkan dengan rata-rata pinjaman yang disalurkan, serta gaji sebagai persentase rata-rata pinjaman yang disalurkan.

Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan aliran pendapatan yang sesuai dengan maksud didirikannya koperasi. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerjanya. Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja adalah: (Riyanto, 2008:335)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Rasio laba usaha mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Pada koperasi rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan jumlah modal kerja rata-rata yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio laba usaha adalah: (Riyanto : 2008:336).

$$\text{Rasio Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} \times 100\%$$

2.6 Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

Ada beberapa definisi efektivitas yang dikemukakan oleh para ahli antara lain menurut Arens dan Loebhecke dalam Kasmir (2010:212) adalah sebagai berikut: *“Effectiveness refers to the accomplishment of objectives, whereas efficiency refers to the resource used to achieve those objectives. An example of effectiveness is the production of parts without defects. Efficiency concerns whether those parts are produced at minimum cost”*.

Adisasmita (2011:170) berpendapat bahwa efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Lebih lanjut Makmur (2011) dalam

mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas juga dapat dikatakan sebagai ketepatan harapan, implementasi dengan hasil yang ingin dicapai.

Efektivitas merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan, dimana realita telah sesuai dengan perencanaan dan harapan, maka hal ini merupakan arti dari efektif. Menurut Ravianto (2009:113), pengertian efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya mau pun mutunya, maka dapat dikatakan efektif

2.7 Penelitian Terdahulu

Cahyani (2009) hasil penelitian ini berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan ratio likuiditas, ratio aktivitas, ratio rentabilitas bahwa PT. Multipolar Coporation Tbk dan PT. Metrodata Electronics Tbk kurang efisien sedangkan PT. Astra Graphia Tbk cenderung efisien dalam penggunaan modal kerja untuk menjalankan perusahaannya.

Budiman (2010) penelitian ini mengambil judul *“Analisis Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Produsen Tempe Dan Tahu Indonesia (Kopti) Di Kotamadya Yogyakarta”*. Hasil penelitian ini berdasarkan analisa aktifitas, menunjukkan aktifitas yang tidak stabil. Penilaian efisiensi modal kerja yang ditunjukkan dari ratio aktifitas assets menunjukkan penurunan efisiensi, tetapi persediaan barang mengalami kenaikan efisiensi, yaitu pada tahun 2008 sebesar 92,5 kali menjadi 207,8 kali tahun 2009.

Subekti (2011) Penelitian ini dengan judul *Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Prediksi Efisiensi Lanjutan Penggunaan Modal Kerja*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio lancar selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami peningkatan dimana perhitungan rasio lancarnya diatas 200% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Rasio cepat (quick ratio) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih.

Pada rasio cepat menunjukkan posisi likuiditas perusahaan baik karena mendekati 100%. Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan.

Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (Rate of ROA) selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan dimana rasio rentabilitas tahun 2007 sebesar 10,29 tahun 2008 sebesar 8,42 dan tahun 2009 sebesar 8,23. Berdasarkan perhitungan prediksi dengan metode least square dapat diketahui bahwa untuk tahun 2010, diprediksikan rasio lancar sebesar 599 % , rasio cepat 162%, perputaran modal kerja 3,51 kali, rate of ROA 6,40%, dan rentabilitas 7,20%. Sedangkan prediksi untuk tahun 2011 adalah rasio lancar sebesar 895%, rasio cepat 245%, perputaran modal kerja 2,98 kali, rate of ROA 5,99%, dan rentabilitas 6,50% yang menunjukkan keadaan modal kerja cukup efisien.

Selanjutnya, Ernawati (2014) melakukan penelitian pada koperasi unit desa Margomulyo, Karanganyar, ditinjau dari Rasio Aktivitas untuk *total assets turnover*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover* besarnya angka rasio ini mengalami peningkatan dan penurunan. Dari Rasio Rentabilitas untuk rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan untuk rentabilitas modal sendiri selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Dan ditinjau dari Rasio Profitabilitas untuk *gross profit margin* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan untuk *net profit margin* selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan *inventory turnover* menunjukkan perputaran di atas rata-rata sehingga penggunaan modal kerja pada koperasi ini dikatakan efisien. Tetapi dari hasil perhitungan rata-rata *total assets turnover*, *working capital turnover*, rentabilitas ekonomi, rentabilitas sendiri, *gross profit margin*, dan *net profit margin* menunjukkan penggunaan modal kerja pada koperasi ini belum efisien.

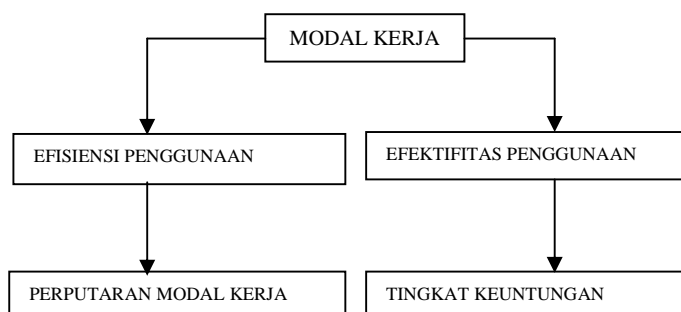
2.8 Kerangka Pemikiran

Efisiensi penggunaan modal kerja juga dapat disebut sebagai tingkat pengembalian modal kerja dalam jangka waktu tertentu, sedangkan efektifitas modal kerja merupakan kemampuan dari penggunaan

modal kerja untuk mendapatkan hasil atau manfaat. Untuk meningkatkan kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi agar koperasi mampu tumbuh dan berkembang secara sehat sesuai dengan jati dirinya menjadi wadah kepentingan bersama bagi anggotanya untuk memperoleh *efisiensi* kolektif, sehingga citra koperasi menjadi semakin baik. Dengan demikian diharapkan kelembagaan dan organisasi koperasi di tingkat primer dan sekunder akan tertata dan berfungsi dengan baik; infrastruktur pendukung pengembangan koperasi semakin lengkap dan berkualitas; lembaga gerakan koperasi semakin berfungsi *efektif* dan mandiri; serta praktek berkoperasi yang baik (*best practices*) semakin berkembang di kalangan masyarakat luas.

Tujuan tersebut dapat dicapai jika penggunaan modal kerja selalu beriringan antara pencapaian efisiensi dan efektifitas. Artinya, jika penggunaan modal kerja terlalu efisien akan terjadi pengangguran modal kerja itu sendiri dan jika efektifitas yang ditunjukkan cenderung akan terjadi pemborosan penggunaan modal kerja, oleh karena itu penggunaan modal kerja harus dicapai dalam kondisi efisien dan efektif. Untuk mengukur efisiensi dilihat dari periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas.

Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan aliran pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerjanya. Semakin tinggi aliran pendapatan, maka semakin tinggi laba diperoleh dengan input tertentu. Dengan input yang efisien akan diperoleh output yang maksimal artinya profitabilitas meningkat. Hubungan efisiensi dan efektifitas penggunaan modal kerja dapat ditunjukkan dalam Gambar.



3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian meliputi serangkaian pilihan pengambilan keputusan rasional, isu-isu yang berkaitan dengan keputusan mengenai tujuan studi (eksploratif, deskriptif, pengujian hipotesis), letaknya (yaitu konteks studi), jenis yang sesuai untuk penelitian (jenis investigasi), tingkat manipulasi, kontrol peneliti (tingkat intervensi peneliti), aspek temporal (horizon waktu) dan *level* analisis data (unit analisis) (Sekaran, 2012:152). Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah koperasi syariah yang telah menyajikan laporan keuangan tahun 2010-2015, yaitu koperasi syariah sebagai mana tampak pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Koperasi Syariah
1.	Kopsyah Baiturrahman
2.	Kopsyah BIMA (Bina Insan Mandiri)
3.	Kopsyah Darul Mizan
4.	Kopsyah Surya Madinah
5.	Kopsyah Amanah Nanggroe
6.	Kopsyah Kadin Aceh
7.	Kopsyah Amanah

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data sekunder. "Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen"(Sugiyono, 2012:141). Laporan keuangan koperasi syariah yang meliputi neraca dan ikhtisar laba/rugi yang diperoleh dari masing-masing koperasi. Dalam neraca menyajikan jumlah aktiva, hutang dan modal. Sedangkan dalam ikhtisar laba/rugi menyajikan perbandingan antara pendapatan dan biaya sehingga diperoleh laba/rugi.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel bebas (independen variable) yaitu Efisiensi

Penggunaan modal kerja dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dengan indikator sebagai berikut:

1. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja (X1) diukur dengan membandingkan tingkat penjualan bersih dengan Jumlah Modal Kerja terdiri atas: Jumlah Kas/bank, Jumlah Piutang usaha, Jumlah Persediaan, dan Jumlah Aktiva lancar lainnya, termasuk surat-surat berharga (efek-efek), persekot, piutang pegawai, dan lain-lain.
2. Efektivitas Penggunaan Modal Kerja (X2) diukur dengan tingkat margin bagi hasil (laba dari pembiayaan) dibandingkan dengan Modal Kerja yang disalurkan.

3.5 Metode Analisis

Untuk membuktikan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara efisiensi dengan efektivitas penggunaan modal kerja dilakukan perbandingan apakah terdapat perbedaan yang menonjol antara pencapaian efisiensi atau efektivitas dalam penggunaan modal kerja tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan sebagaimana yang telah diuraikan dalam operasionalisasi variabel.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Penggunaan modal kerja koperasi syariah Kota Banda Aceh belum semuanya stabil, karena masih ada penggunaan modal kerja yang meningkat dan masih ada pula yang menurun dalam kurun waktu tahun 2010 – 2015. Penggunaan modal kerja koperasi syariah yang cenderung meningkat adalah Kopsyah Baiturrahman seperti yang terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Tingkat Penggunaan Modal Kerja (dalam Rp.000)

Responden	Penggunaan Modal Kerja (Tahun)					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Kopseyah Bina Insan Mandiri	5.976.000,00	2.450.625,00	1.859.210,00	1.939.200,00	2.093.800,00	2.863.767,00
Kopseyah Baiturrahman	5.369.716,73	5.501.475,42	6.113.442,85	7.416.857,95	8.267.723,96	6.533.843,38
Kopseyah Darul Mizan	4.855.302,13	5.851.267,99	6.374.148,78	5.879.276,36	5.043.366,02	5.600.672,25
Kopseyah Amanah Naggroe	2.158.452,20	2.102.870,61	2.316.195,20	2.030.620,57	1.156.000,00	1.952.827,71
Kopseyah Surya Madinah	2.547.814,71	2.313.157,67	4.175.766,48	3.729.805,40	4.438.946,47	3.441.098,15
Total	20.907.285,78	18.219.396,69	20.838.763,30	20.995.760,27	20.999.836,45	20.392.208,50
Rata-Rata	4.181.457,16	3.643.879,34	4.167.752,66	4.199.152,05	4.199.967,29	4.999.427,54

Sumber: Data Lapangan (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan modal kerja kelima koperasi tersebut pada tahun 2011 sebesar Rp. 4.181.457,16 dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.643.879,34 atau turun sebesar Rp. 537.577,82. Akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya semakin meningkat. Dari kelima koperasi syariah tersebut yang sudah stabil penggunaan modal kerja adalah koperasi syariah Baiturrahman, yaitu mulai tahun 2011 sebesar Rp.5.369.716,00 sampai dengan tahun 2015 menjadi Rp.8.267.723,00.

Penggunaan modal kerja pada koperasi syariah Baiturrahman berada di atas rata-rata setiap tahun dan juga merupakan penggunaan modal kerja tertinggi di antara kelima koperasi lainnya. Pada tahun 2011 Kopyah Insan Mandiri berada urutan paling tinggi dalam hal penggunaan modal kerja, yaitu sebesar Rp.5.976.000,00, tapi turun drastis pada tahun 2012 menjadi Rp. 2.450.625,00, atau turun sebesar 58,99%. Pada tahun 2013 penggunaan modal kerja Kopyah Insan Mandiri ini turun lagi menjadi Rp.1.859.210,00, namun pada tahun 2014 meningkat lagi sampai dengan tahun 2015 menjadi Rp.2.093.800,00.

4.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 bahwa perputaran modal kerja cukup tinggi, yaitu mencapai 70,01 kali atau perputarannya 5 hari ($365:70,01= 5,21$) dalam satu tahun. Perputaran modal kerja melalui perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja.

Tabel 4.2

Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Responden	Tahun	Modal Kerja	Penjualan Bersih (Pembiayaan yang Disalurkan)	Perputaran (X1)
Kopseyah Bina Insan Man	2011	5.976.000.000,00	2.138.600.510,82	35,79
	2012	2.450.625.000,00	5.812.127.789,00	237,17
	2013	1.859.210.000,00	2.100.496.057,00	112,98
	2014	1.939.200.000,00	5.552.187.055,00	286,31
	2015	2.093.800.000,00	4.073.394.523,00	194,55
Kopseyah Baiturrahman	2011	5.369.716.733,00	1.337.964.778,00	24,92
	2012	5.501.475.423,00	1.416.900.804,00	25,75
	2013	6.113.442.845,00	1.504.077.280,00	24,60
	2014	7.416.857.949,00	1.559.423.848,00	21,03
	2015	8.267.723.956,00	1.920.659.521,00	23,23
Kopseyah Darul Mizan	2011	4.855.302.129,00	1.209.788.813,48	24,92
	2012	5.851.267.989,00	1.506.989.612,89	25,75
	2013	6.374.148.777,00	1.668.218.203,38	26,17
	2014	5.879.276.355,00	1.236.141.209,66	21,03
	2015	5.043.366.017,00	1.171.614.946,26	23,23
Kopseyah Amanah Naggroe	2011	2.158.452.200,47	1.439.000.000,00	66,67
	2012	2.102.870.610,16	1.323.000.000,00	62,91
	2013	2.316.195.195,35	2.253.000.000,00	97,27
	2014	2.030.620.565,27	1.383.000.000,00	68,11
	2015	2.067.278.559,01	1.156.000.000,00	55,92
Kopseyah Surya Madinah	2011	2.547.814.714,89	1.439.000.000,00	56,48
	2012	2.313.157.671,18	1.206.390.566,35	52,15
	2013	4.175.766.482,89	2.641.180.046,88	63,25
	2014	3.729.805.402,41	2.340.268.211,48	62,75
	2015	4.438.946.472,89	2.542.800.617,59	57,28
Rata-Rata		4.114.892.841,90	2.077.288.975,75	70,01

Sumber : Data diolah tahun 2016

Merujuk pada teori Setiawan (2005:69) bahwa efisiensi modal kerja dapat diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam

rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan juga bahwa kontribusi modal kerja untuk mendapatkan hasil penjualan mencapai 50,48% dalam satu tahun. Artinya, jika dalam satu tahun besar modal kerja Rp 4.114.892.841,90 maka besaran pembiayaan bersih yang diberikan sebesar Rp. 2.075.688.975,75. Angka tersebut cukup efisien penggunaan modal kerja.

4.3 Tingkat Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Syariah

Efektivitas merupakan kemampuan yang menunjukkan pencapaian suatu kinerja yang telah ditetapkan terlebih dahulu, yaitu diukur dengan tingkat margin bagi hasil (laba dari pembiayaan) dibandingkan dengan Modal Kerja yang disalurkan.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa rata-rata capaian kinerja penggunaan modal kerja sebesar 10,62%. Tingkat efektivitas pengembalian investasi (hasil dari total aktiva) secara umum sebesar 9% dan pengembalian modal (hasil dari ekuitas) sebesar 15% (Brigham & Gapenski, 1996: 630).

Tabel 4.4
Tingkat Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

Responden	Tahun	Modal Kerja	Margin Laba	Rasio Efektivitas (X2)
Kopsyah Bina Insan Mandiri	2011	5.976.000.000,00	718.957.170,00	12,03%
	2012	2.450.625.000,00	688.770.444,00	28,11%
	2013	1.859.210.000,00	433.532.600,00	23,32%
	2014	1.939.200.000,00	359.333.800,00	18,53%
	2015	2.093.800.000,00	382.600.400,00	18,27%
Kopsyah Baiturrahman	2011	5.369.716.733,00	166.537.469,00	3,10%
	2012	5.501.475.423,00	114.924.285,00	2,09%
	2013	6.113.442.845,00	114.916.869,00	1,88%
	2014	7.416.857.949,00	119.647.450,00	1,61%
	2015	8.267.723.956,00	121.096.546,00	1,46%
Kopsyah Darul Mizan	2011	4.855.302.129,00	285.729.308,07	5,88%
	2012	5.851.267.989,00	329.285.864,82	5,63%
	2013	6.374.148.777,00	366.851.110,55	5,76%
	2014	5.879.276.355,00	141.809.285,52	2,41%
	2015	5.043.366.017,00	168.626.642,59	3,34%
Kopsyah Amanah Naggroe	2011	2.158.452.200,47	483.764.668,71	22,41%
	2012	2.102.870.610,16	244.932.507,27	11,65%
	2013	2.316.195.195,35	352.421.502,07	15,22%
	2014	2.030.620.565,27	189.506.826,86	9,33%
	2015	2.067.278.559,01	108.579.235,30	5,25%
Kopsyah Surya Madinah	2011	2.547.814.714,89	358.553.609,30	14,07%
	2012	2.313.157.671,18	387.969.742,75	16,77%
	2013	4.175.766.482,89	403.776.020,07	9,67%
	2014	3.729.805.402,41	534.101.482,94	14,32%
	2015	4.438.946.472,89	581.420.940,14	13,10%
Rata-Rata		4.114.892.841,90	326.305.831,20	10,61%

Sumber : Data diolah tahun 2016

4.5 Efisiensi dan Efektivitas Dalam Penggunaan Modal Kerja

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara pencapaian efisiensi dengan efektivitas dalam

penggunaan modal kerja perlu dilakukan perbandingan antara kemampuan untuk mencapai keuntungan pada tingkat omzet tertentu atau keberhasilan penjualan produk/jasa untuk mencapai

tingkat keuntungan tertentu. Selain tingkat perputaran modal kerja yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dapat juga digunakan *Return On Sales* (ROS) seperti yang terlihat pada Tabel 4.5. Penggunaan *Return On Sales* dalam penelitian ini

untuk memudahkan perbandingan dan menguji akurasi perhitungan tingkat efisiensi dengan menggunakan perputaran modal kerja yang ditunjukkan pada Tabel Sebelumnya

Tabel 4.5
Perhitungan Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja
Dengan *Return On Sales*

Responden	Tahun	Modal Kerja	Penjualan Bersih (Pembiayaan yang Disalurkan)	Margin Laba	<i>Return on Sales</i>
Kopsyah Bina Insan Mandiri	2011	5.976.000.000,00	2.138.600.510,82	718.957.170,00	33,62%
	2012	2.450.625.000,00	5.812.127.789,00	688.770.444,00	11,85%
	2013	1.859.210.000,00	2.100.496.057,00	433.532.600,00	20,64%
	2014	1.939.200.000,00	5.552.187.055,00	359.333.800,00	6,47%
	2015	2.093.800.000,00	4.073.394.523,00	382.600.400,00	9,39%
Kopsyah Baiturrahman	2011	5.369.716.733,00	1.337.964.778,00	166.537.469,00	12,45%
	2012	5.501.475.423,00	1.416.900.804,00	114.924.285,00	8,11%
	2013	6.113.442.845,00	1.504.077.280,00	114.916.869,00	7,64%
	2014	7.416.857.949,00	1.559.423.848,00	119.647.450,00	7,67%
	2015	8.267.723.956,00	1.920.659.521,00	121.096.546,00	6,30%
Kopsyah Darul Mizan	2011	4.855.302.129,00	1.209.788.813,48	285.729.308,07	23,62%
	2012	5.851.267.989,00	1.506.989.612,89	329.285.864,82	21,85%
	2013	6.374.148.777,00	1.668.218.203,38	366.851.110,55	21,99%
	2014	5.879.276.355,00	1.236.141.209,66	141.809.285,52	11,47%
	2015	5.043.366.017,00	1.171.614.946,26	168.626.642,59	14,39%
Kopsyah Amanah Naggroe	2011	2.158.452.200,47	1.439.000.000,00	483.764.668,71	33,62%
	2012	2.102.870.610,16	1.323.000.000,00	244.932.507,27	18,51%
	2013	2.316.195.195,35	2.253.000.000,00	352.421.502,07	15,64%
	2014	2.030.620.565,27	1.383.000.000,00	189.506.826,86	13,70%
	2015	2.067.278.559,01	1.156.000.000,00	108.579.235,30	9,39%
Kopsyah Surya Madinah	2011	2.547.814.714,89	1.439.000.000,00	358.553.609,30	24,92%
	2012	2.313.157.671,18	1.206.390.566,35	387.969.742,75	32,16%
	2013	4.175.766.482,89	2.641.180.046,88	403.776.020,07	15,29%
	2014	3.729.805.402,41	2.340.268.211,48	534.101.482,94	22,82%
	2015	4.438.946.472,89	2.542.800.617,59	581.420.940,14	22,87%
Rata-Rata		4.114.892.841,90	2.077.288.975,75	326.305.831,20	17,06%

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui nilai *Return On Sales* sebesar 17,06%. Berarti cukup efisien, jika merujuk pada teori Brigham & Gapenski (1996: 629) bahwa rata-rata industri sebesar 5%. Jika rasionya lebih kecil dari 5% diasumsikan kurang efisien. Tingkat margin bagi hasil (laba dari pembiayaan) dibandingkan dengan Modal Kerja pada Kopsyah Banda Aceh yang disalurkan dicapai sebesar 10,61% (yang ditunjukkan pada Tabel 4.4). Artinya terdapat perbedaan antara pencapaian efisiensi dengan efektivitas dalam penggunaan modal kerja dimana rata-rata efisiensi penggunaan modal kerja *lebih tinggi* (17,06%) dibandingkan dengan rata-rata efektivitas penggunaan modal kerja (10,61%).

4.6 Pembahasan

Secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata efisiensi penggunaan modal kerja lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Syariah Kota Banda Aceh, yaitu sebesar 17,06% merupakan rata-rata efisiensi, sedangkan rata-rata efektivitas sebesar 10,61%. Artinya, rata-rata Koperasi Syariah Kota Banda Aceh cenderung efisien dalam penggunaan modal kerja untuk menjalankan usahanya daripada meningkatkan efektivitasnya.

Pada sisi lain bahwa hasil penelitian ini sesuai atau konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Cahyani (2009) yang menyebutkan bahwa PT. Astra Graphia Tbk. cenderung efisien dalam penggunaan modal kerja untuk menjalankan perusahaannya daripada efektifitasnya. Demikian juga dengan beberapa koperasi syariah di Kota Banda Aceh lebih mempertimbangkan tingkat pengembalian modal kerja yang lebih tinggi dalam jangka waktu tertentu daripada kemampuan penggunaan modal kerja untuk mendapatkan hasil atau manfaat. Dengan kata lain bahwa efisiensi lebih penting daripada efektifitas dalam penggunaan modal kerja.

Koperasi syariah di Kota Banda Aceh lebih mengejar nilai pembiayaan yang disalurkan (tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan dagang) agar lebih besar. Maksudnya dengan jumlah modal kerja tertentu akan diperoleh penjualan yang lebih besar, bukan ditekankan pada laba atau margin yang lebih besar. Modal kerja yang kecil jika diputar lebih cepat, maka nilai penjualan/pembiayaan yang disalurkan akan lebih besar, namun belum tentu marginnya akan lebih besar juga seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 perputaran modal kerja tahun 2014 pada Kopsyah Insan Mandiri terlalu tinggi, yaitu mencapai 286,31 kali dalam setahun, namun margin laba yang diperoleh

lebih rendah dari tahun-tahun sebelum yang putarannya tidak terlalu cepat. Demikian juga sebaliknya, jika perputaran terlalu rendah akan terjadi kurang efisien dan kinerja keuanganpun rendah seperti yang terjadi pada Kopsyah Baiturrahman dan Darul Mizan. Fakta ini mendukung teori dari Riyanto (2008:62), yaitu modal kerja menurut fungsional mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Jika koperasi syariah menentukan margin yang tinggi, maka nasabah akan beralih ke bank, otomatis tingkat pembiayaan/penjualan akan menurun. Menurunnya tingkat pembiayaan yang diberikan, maka penggunaan modal kerja akan berkurang, atau bahkan modal kerjanya tidak berputar. Tidak berputarnya modal kerja maka akan mengganggu sejumlah yang tidak disalurkan. Jika sebagian modal kerja berasal dari lembaga keuangan lain misalnya bank, maka akan terjadi pemborosan misalnya pembayaran beban bunga kepada bank atau lembaga keuangan lain.

Tabel 4.6
Perbandingan Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Modal Kerja

Responden	Tahun	Modal Kerja	Penjualan Bersih (Pembiayaan yang Disalurkan)	Margin Laba	Tingkat Efisiensi		Tingkat Efektifitas
					ROS	Perputaran	
Kopsyah Bina Insan Mandiri	2011	5.976.000.000,00	2.138.600.510,82	718.957.170,00	33,62%	35,79	12,03%
	2012	2.450.625.000,00	5.812.127.789,00	688.770.444,00	11,85%	237,17	28,11%
	2013	1.859.210.000,00	2.100.496.057,00	433.532.600,00	20,64%	112,98	23,32%
	2014	1.939.200.000,00	5.552.187.055,00	359.333.800,00	6,47%	286,31	18,53%
	2015	2.093.800.000,00	4.073.394.523,00	382.600.400,00	9,39%	194,55	18,27%
Rata-rata		2.863.767.000,00	3.935.361.186,96	516.638.882,80	16,39%	173,36	20,05%
Kopsyah Baiturrahman	2011	5.369.716.733,00	1.337.964.778,00	166.537.469,00	12,45%	24,92	3,10%
	2012	5.501.475.423,00	1.416.900.804,00	114.924.285,00	8,11%	25,75	2,09%
	2013	6.113.442.845,00	1.504.077.280,00	114.916.869,00	7,64%	24,60	1,88%
	2014	7.416.857.949,00	1.559.423.848,00	119.647.450,00	7,67%	21,03	1,61%
	2015	8.267.723.956,00	1.920.659.521,00	121.096.546,00	6,30%	23,23	1,46%
Rata-rata		6.533.843.381,20	1.547.805.246,20	127.424.523,80	8,44%	23,91	2,03%
Kopsyah Darul Mizan	2011	4.855.302.129,00	1.209.788.813,48	285.729.308,07	23,62%	24,92	5,88%
	2012	5.851.267.989,00	1.506.989.612,89	329.285.864,82	21,85%	25,75	5,63%
	2013	6.374.148.777,00	1.668.218.203,38	366.851.110,55	21,99%	26,17	5,76%
	2014	5.879.276.355,00	1.236.141.209,66	141.809.285,52	11,47%	21,03	2,41%
	2015	5.043.366.017,00	1.171.614.946,26	168.626.642,59	14,39%	23,23	3,34%
Rata-rata		5.600.672.253,40	1.358.550.557,13	258.460.442,31	18,66%	24,22	4,60%
Kopsyah Amanah Naggroe	2011	2.158.452.200,47	1.439.000.000,00	483.764.668,71	33,62%	66,67	22,41%
	2012	2.102.870.610,16	1.323.000.000,00	244.932.507,27	18,51%	62,91	11,65%
	2013	2.316.195.195,35	2.253.000.000,00	352.421.502,07	15,64%	97,27	15,22%
	2014	2.030.620.565,27	1.383.000.000,00	189.506.826,86	13,70%	68,11	9,33%
	2015	2.067.278.559,01	1.156.000.000,00	108.579.235,30	9,39%	55,92	5,25%
Rata-rata		2.135.083.426,05	1.510.800.000,00	275.840.948,04	18,17%	70,18	12,77%
Kopsyah Surya Madinah	2011	2.547.814.714,89	1.439.000.000,00	358.553.609,30	24,92%	56,48	14,07%
	2012	2.313.157.671,18	1.206.390.566,35	387.969.742,75	32,16%	52,15	16,77%
	2013	4.175.766.482,89	2.641.180.046,88	403.776.020,07	15,29%	63,25	9,67%
	2014	3.729.805.402,41	2.340.268.211,48	534.101.482,94	22,82%	62,75	14,32%
	2015	4.438.946.472,89	2.542.800.617,59	581.420.940,14	22,87%	57,28	13,10%
Rata-rata		3.441.098.148,85	2.033.927.888,46	453.164.359,04	23,61%	58,38	13,59%

Sumber : Data diolah tahun 2016

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata efisiensi penggunaan modal kerja *lebih tinggi* dibandingkan dengan rata-rata efektivitas penggunaan modal kerja. Hal ini berarti penggunaan modal kerja pada koeprasi syariah di Kota Banda Aceh sudah efisien.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang perlu diperhatikan agar penelitian selanjutnya diperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data penelitian ini merupakan data skunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan yang sifatnya rahasia sehingga harus diubah kedalam bentuk lain. Perubahan tersebut tidak menutup kemungkinan berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan komponen modal kerja untuk mengukur efisiensi, namun masih ada beberapa variabel lain yang mungkin belum diikut sertakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan pendapatan & anggaran daerah*. Jakarta: Graha Ilmu.

Arsyad, Lincolin. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro*. Penerbit: Andi: Yogyakarta.

Brigham, Eugene F., & Louis C. Gapenski, 1996, *Intermediate Financial Management*, 5th E.d, USA: The Dryden Press.

Budiman, Diky. 2010. Analisis Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Produsen Tempe Dan Tahu Indonesia (Kopti) Di Kotamadya Yogyakarta.

Cahyani, Handini Budi. 2009. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Electronics dan Equipment yang Terdaftar di BEI. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://www.ums.ac.id>). Diakses Pada Tanggal 8 Mei 2016.

Ernawati, Fitri. 2014. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Unit Desa Margomulyo Di Jatiyoso, Karanganyar*. Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta. (<http://www.ums.ac.id>). Diakses Pada Tanggal 8 Mei 2016.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir, M. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Mardiasmo, I. 2001. *Perpajakan*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka (<http://www.unikom.ac.id>). Diakses Pada Tanggal 8 Mei 2016.

Makmur, 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung : PT Refika Aditama

Patoyah, Sri. 2005. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Harapan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun 2001-2003*. Diss. Universitas Negeri Semarang. (<http://www.uns.ac.id>). Diakses Pada Tanggal 8 Mei 2016.

Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta. (<http://www.kemenkumham.go.id>). Diakses Pada Tanggal 8 Mei 2016.

Ravianto, J. 2009. *Produktivitas dan Pengukurannya*, Jakarta: Lembaga Sarana Info Usaha dan produktivitas.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: penerbit GPFE.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sekaran, Uma. 2012. *Research Methods For Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, Kusuma Wardhani. 2005. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada KPRI Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. (<http://www.unnes.ac.id>). Diakses Pada Tanggal 8 Mei 2016.
- Subekti, 2011. Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Prediksi Efisiensi Lanjutan Penggunaan Modal Kerja
- Setiawan, Achma Hendra. Sistem Pembukuan Dalam Administrasi Koperasi. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)* 2. Nomor 1 : 57-65. (<http://www.Undip.ac.id>). Diakses Pada Tanggal 8 Mei 2016.